

# **STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL MELALUI PERPUSTAKAAN UMUM**

**Makalah**

**Digunakan untuk memenuhi tugas tutorial  
Mata Kuliah Pembinaan Minat Baca (PUST4421)**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Oktavia Kumalasari**  
**NIM : 048018354**  
**Program Studi : Ilmu Perpustakaan**

**Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Terbuka**  
**UPBJJ Surakarta**  
**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik.

Makalah dengan judul “Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Era Digital melalui Perpustakaan Umum” ini disusun untuk memenuhi tugas tutorial pertama mata kuliah Pembinaan Minat Baca (PUST4421).

Penulis sadar bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini. Terima kasih.

Karanganyar, 6 Mei 2024

Penulis

Oktavia Kumalasari

NIM. 048018354

DAFTAR ISI

Halaman Judul .....i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI .....iii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

    A. Latar Belakang .....1

    B. Rumusan Masalah ..... 1

    C. Tujuan Penulisan ..... 2

BAB II PEMBAHASAN .....3

    A. Kondisi Minat Baca pada Anak Usia Dini di Era Digital ..... 3

    B. Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Anak Usia Dini di Era Digital .....3

    C. Cara Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini di Era Digital .....4

    D. Strategi yang Dapat Digunakan oleh Perpustakaan Umum untuk Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini ..... 5

BAB III PENUTUP .....7

    A. Kesimpulan .....7

DAFTAR PUSTAKA .....8

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan jantung pendidikan, dijamin sekarang bisa membaca saja tidaklah cukup, jika tidak diimbangi dengan tradisi membaca. Membaca merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, setiap kegiatan melibatkan kemampuan membaca, sehingga kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Seiring berkembangnya dunia digital, anak-anak sekarang cenderung lebih tertarik menonton video dan bermain game pada gadget ketimbang membaca buku, itu merupakan hal yang sangat dikhawatirkan oleh orang tua, apalagi orang tua yang punya aktifitas pekerjaan padat sehingga kurang bisa mengontrol anak yang menggunakan gadget. Berdasarkan kekhawatiran itu, maka timbul keinginan untuk menumbuhkan kemauan anak dalam membaca buku sehingga mengurangi penggunaan gadget.

Sangat disayangkan bahwa tingkat minat membaca di Indonesia cukup rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia sangatlah rendah. Oleh karena itu, kita perlu mulai menggalakan kebiasaan membaca guna meningkatkan posisi Indonesia. Pertimbangan yang diperlukan untuk memilih buku adalah jenis usia, nilai-nilai karakter, pesan moral, kualitas isi, dan bahasanya. Akan tetapi, anak-anak relatif menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna. Untuk itu, kita dapat menyeleksi buku melalui warna serta keunikan sampul buku. Setelah itu, kita harus melihat pula apa pesan yang ingin disampaikan. Apabila dua aspek tersebut telah terpenuhi, hal tersebut dapat dijadikan sebagai buku bacaan untuk anak.

### **B. Rumusan Masalah**

Penulis telah menyiapkan beberapa isu yang akan dijelaskan dalam makalah ini. Beberapa aspek yang akan dibahas dalam karya tulis ini meliputi :

1. Bagaimana kondisi minat baca pada anak usia dini di era digital?
2. Apa saja yang menyebabkan rendahnya minat baca pada anak usia dini di era digital?
3. Bagaimana cara meningkatkan minat baca pada anak usia dini di era digital?
4. Strategi apa saja yang bisa digunakan oleh perpustakaan umum untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berlandaskan pada kerangka permasalahan yang telah diajukan oleh penulis di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi minat baca pada anak usia dini di era digital
2. Untuk memahami penyebab rendahnya minat baca pada anak usia dini di era digital
3. Untuk mengetahui cara-cara meningkatkan minat baca pada anak usia dini di era digital dan mengamalkannya
4. Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan oleh perpustakaan umum untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini, serta mengaplikasikannya.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Minat Baca pada Anak Usia Dini di Era Digital**

Menurut Data United Nations Educational Scientific and Cultural Organization /UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia berada di sebuah kondisi yang memprihatinkan. Yakni minat baca di Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara. Dengan minat baca sekitar 0,001%, itu artinya jika terdapat 1000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat dalam membaca. Sedangkan menurut survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia sangatlah rendah.

Kebanyakan anak belum sadar pentingnya membaca buku bagi dirinya sendiri. Ada pepatah yang sudah tidak asing terdengar yaitu buku adalah jendela dunia. Mengapa dikatakan demikian? Karena dengan adanya buku kita dapat memperoleh, memahami, mempelajari suatu hal yang asal mulanya kita tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, buku menjadi sumber yang sangat penting bagi seorang pengajar yang tentunya kegemaran dalam membaca harus diturunkan kepada murid terkhusus kalangan anak-anak.

#### **B. Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Anak Usia Dini di Era Digital**

Terdapat banyak hal yang menyebabkan minat baca di Indonesia menjadi rendah. Pertama, kurangnya akses terhadap buku di era digital. Kedua, masih minimalnya terbitan buku di Indonesia. Ketiga, belum tergugahnya semangat akan pentingnya budaya membaca terutama kalangan anak-anak di Indonesia.

Masih minimnya akan budaya minat baca di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam lingkup dunia pendidikan karena yang menjadi penentu dari minat baca tersebut tidak lain ialah kesadaran yang timbul dari dalam diri setiap individu terlebih pada anak-anak.

Hal yang pertama yang memengaruhi minat baca di Indonesia menjadi rendah yaitu kurangnya akses terhadap buku di era digital. (Colin Mc. Elwee, Co Founder Worldreader, Suara.com). Banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dimana perkembangan sekarang yang serba instan sehingga menyebabkan mindset atau pola pikir anak mengalami perubahan. Hal tersebut membuat anak lebih mengandalkan teknologi yang ada karena anak berpikir bahwa di zaman sekarang sesuatu dapat didapat dengan sangat mudah. Terdapat berbagai sisi sudut pandang terkait hal tersebut. Namun, yang demikian itu kondisi tersebut membuat akses anak terhadap buku menjadi terhambat.

Di sisi lain, faktor yang kedua yaitu masih minimalnya terbitan buku di Indonesia. Terbitan buku di Indonesia menunjukkan angka yang masih minim jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Secara nasional, jumlah terbitan sejak 2015-2020

sebanyak 404.037 judul buku dengan jumlah penerbit aktif secara nasional sebanyak 8.969 penerbit. Sehingga akses terhadap buku yang berkurang dan minimnya terbitan buku membuat anak kurang gemar dalam hal minat baca. Anak lebih menyukai hal yang serba instan dibanding dengan hal yang memerlukan usaha. (Data Badan Pusat Statistik/BPS Tahun 2020 dan Kajian Penerbitan).

Selanjutnya, akses terhadap buku yang berkurang dan radius anak dalam memperoleh buku yang diinginkan tergolong jauh berdampak pada menurunnya semangat anak dalam membaca sehingga anak belum merasakan pentingnya akan minat baca terlebih di kalangan anak-anak.

### **C. Cara Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini di Era Digital**

Anak cenderung lebih tertarik pada media digital yang menawarkan pengalaman yang lebih interaktif serta visual yang lebih menarik. Hal ini dapat mengurangi minat mereka dalam membaca buku. Selain itu, akses yang mudah ke internet menyebabkan anak-anak terpapar dengan jumlah informasi yang sangat besar. Dilansir dari Gramedia, berikut cara meningkatkan minat baca pada anak, antara lain :

1. Membaca bersama anak

Orang tua dapat membaca bersama anak-anak mereka sejak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga membantu anak mengembangkan cinta terhadap membaca dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Cara lain yang dapat dilakukan orangtua ialah mendongeng untuk anak sebelum tidur.

2. Melibatkan anak dalam diskusi literasi

Orangtua dapat mengajak anak untuk berdiskusi tentang buku yang mereka baca. Diskusi ini akan membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang cerita, karakter, dan tema yang ada dalam buku, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis mereka.

3. Menjadi contoh yang baik

Orangtua dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan minat dan kecintaan mereka terhadap membaca. Dengan melihat orangtua membaca, anak akan melihatnya sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bernilai, dan akan lebih termotivasi untuk mengikutinya.

4. Mendukung minat baca anak

Dengan memahami minat anak, orangtua dapat membantu anak menemukan buku-buku yang menarik dan memotivasi mereka untuk terus membaca.

5. Menyediakan beragam buku kesukaan anak

Menyediakan akses ke berbagai jenis buku dengan berbagai topik dan genre yang menarik dapat meningkatkan minat membaca anak-anak. Orangtua juga dapat

mengajak anak mengunjungi toko buku untuk mencari berbagai macam buku yang menarik dan bermanfaat, termasuk buku anak-anak.

#### **D. Strategi yang Dapat Digunakan oleh Perpustakaan Umum untuk Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini**

Dilansir dari suatu jurnal, mengenai strategi peningkatan minat baca, perpustakaan umum dapat melakukan penyusunan strategi sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Kusdi (2013:88) bahwa, proses yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu 1) analisis, 2) formulasi, dan 3) implementasi. Selanjutnya, setelah membahas mengenai strategi dilanjutkan bahasan mengenai program. Program yang dimaksudkan tersebut akan dibahas pada 2 (dua) kelompok program, program berbasis bacaan (*literature based programs*) dan program tidak berbasis bacaan (*non-literature based programs*).

##### **a. Program Berbasis Bacaan (*literature based programs*)**

###### **1) Mendongeng**

Berdasarkan pengamatan, menunjukkan bahwa pemustaka menyukai kegiatan pembacaan dongeng dari pustakawan. Melihat bahwa pemustaka menyukai dan antusias terhadap kegiatan mendongeng menunjukkan bahwa penanaman minat terhadap membaca memungkinkan sekali dilakukan melalui program mendongeng. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum dan ruang baca anak harus lebih aktif lagi dalam berpromosi, serta mungkin dapat dipertimbangkan untuk membuat program ini agar dilaksanakan secara teratur.

##### **b. Program Tidak Berbasis Bacaan (*non literature based programs*)**

###### **1) Kunjungan berkelompok**

Layanan kunjungan berkelompok telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Karena pelayanan yang diberikan adalah pelayanan sepenuh hati maka semua pihak penerima layanan merasa senang dan terpuaskan. Sehingga kunjungan berkelompok paling dipercaya akan dapat meningkatkan minat baca anak.

###### **2) Pemutaran film anak**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemustaka anak tertarik dan menyukai program pemutaran film anak. Selain tertarik dan menyukai, banyak yang berpendapat bahwa program ini akan dapat membantu untuk meningkatkan minat baca anak.

###### **3) Pojok kreativitas**

Pojok kreativitas memiliki peminat yang paling sedikit dan sedikit pula yang menilai atau meyakini bahwa program pojok kreatifitas dapat meningkatkan minat baca pemustaka. Kemungkinan pojok kreativitas jarang



diketahui dan dimanfaatkan terjadi dikarenakan kurangnya kegiatan berpromosi.

4) Permainan edukatif (komputer dan ruang bermain)

Masih terdapat pemustaka ruang baca anak yang tidak mengetahui keberadaan program ini, meskipun ruang baca anak mempromosikan melalui banner yang ditempelkan dipintu ruang baca anak. Media promosi lain untuk mempromosikan program permainan edukatif adalah brosur. Namun tetap saja tidak banyak yang mengetahui program ini. Seperti program program lain, program permainan edukatif tampaknya juga bermasalah dengan promosi. Perihal lain yang harus diperhatikan ialah memastikan bahwa sarana bermain harus selalu dapat digunakan setiap saat. Maka dari itu, pustakawan dituntut untuk cepat tanggap dalam mengatasi masalah, sehingga tidak kehilangan pemustaka. Apalagi mengingat bahwa terdapat pemustaka yang merasa minat bacanya meningkat setelah menggunakan permainan edukatif.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Antara lain karena kurangnya akses terhadap buku di era digital, masih minimalnya terbitan buku di Indonesia, serta belum tergugahnya semangat akan pentingnya budaya membaca terutama kalangan anak-anak di Indonesia.

Setelah mengetahui penyebab rendahnya minat baca, kita dapat menentukan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak. Cara-cara tersebut antara lain membaca bersama anak, melibatkan anak dalam diskusi literasi, menjadi contoh yang baik, mendukung minat baca anak, serta menyediakan beragam buku kesukaan anak.

Selain itu, perpustakaan umum juga dapat mengambil peran dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak. Strategi yang dapat digunakan oleh perpustakaan umum antara lain seperti melakukan kegiatan mendongeng, membentuk kunjungan berkelompok, melakukan pemutaran film anak, membuat pojok kreativitas, dan membuat permainan edukatif (komputer dan ruang bermain).

## DAFTAR PUSTAKA

Rahmawati, A. (2022). *Pengembangan Minat Baca Anak di Era Digital*. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, Hal. 108-113.

Rohaeni, Neni. (2023). *Minat Baca Anak Usia Dini di Era Digital*. Diakses pada 5 Mei 2024, dari <https://www.depokpos.com/2023/11/minat-baca-anak-usia-dini-di-era-digital/>.

Kasih, Ayunda Pininta. (2023). *5 Cara Membuat Anak Suka Membaca Buku di Era Digital*. Diakses pada 5 Mei 2024, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2023/06/11/120301171/5-cara-membuat-anak-suka-membaca-buku-di-era-digital>.

Rahma, N.M. Pratiwi, R.N. & Lastiti, N.V.A. (2021). *Strategi Peningkatan Minat Baca Anak*. Neliti: Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, Hal. 763-769.